

**PENERAPAN MODEL *SELF-DIRECTED LERNING* DENGAN STRATEGI
MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
AKUNTANSI SISWA DI SMK**

Fitria Febriana¹, Muhtar², Dini Octoria^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, 57126, Indonesia

fitriafebriana789@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to obtain an empirical proof about Accounting learning autonomy of the students State Vocational High School through the application self-directed learning model with mind mapping strategy in the subject matter of Introduction to Basic Accounting. This research used the classroom action research method with two cycles. Its subjects were the students as many as 35 in Grade X Ak 3. The data of the research on learning autonomy were collected through questionnaire, observation sheet, test of learning result, and documentation. The data of the research were validated with content validity and triangulation. The percentage of the performance indicators of the research was at least 80%. The result of the research shows that the application of self-directed learning model with mind mapping strategy on the subject matter of Introduction to Basic Accounting could improve the Accounting learning autonomy of the students. The average percentage of the performance indicators by the questionnaire prior in the pre-cycle was 51.13%. Following the treatments, it became 63.48% in Cycle I and 84.05% in Cycle II. Similarly, the average percentage of the performance indicators by the observation sheet became 65.2% in Cycle I and 83.91 in Cycle II respectively. Thus, the application of self-directed learning model with mind mapping strategy could improve the students' Accounting learning autonomy.

Keywords: *Self-directed learning, mind mapping, students' Accounting learning autonomy*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peningkatan kemandirian belajar akuntansi siswa melalui penerapan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* pada mata pelajaran akuntansi dasar. Subjek adalah siswa kelas X Ak 3 dengan jumlah 35 siswa. Pengumpulan data kemandirian belajar dilaksanakan dengan kuesioner, observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi dan triangulasi. Penelitian akan berhasil apabila mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 80%. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* pada mata pelajaran akuntansi dasar dapat meningkatkan kemandirian akuntansi siswa. Rata-rata presentase kuesioner pada tahap pratindakan sebesar 51,13% meningkat pada siklus I menjadi 63,48% dan kembali meningkat pada siklus II sebesar 84,05%, begitu juga dengan rata-rata presentase observasi pada tahap siklus I sebesar 65,2% meningkat pada siklus II menjadi 83,91 membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemandirian belajar akuntansi siswa.

Kata Kunci: *self-directed learning, mind mapping, kemandirian belajar akuntansi siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa melalui sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Pentingnya pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab (undang-undang No 20 tahun 2003). Smith dan Ragan (2003) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan penyampaian informasi dan aktivitas-aktivitas yang memudahkan atau memfasilitasi siswa untuk pencapaian tujuan khusus belajar yang diharapkan. Proses perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan guru selama proses pembelajaran. Melalui perencanaan proses guru akan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu tujuan pendidikan adalah terbentuknya sikap mandiri, yaitu sikap yang tidak bergantung dengan orang lain. Sikap mandiri pada siswa dapat bermanfaat untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, dengan sikap mandiri siswa dapat menghadapi setiap tantangan untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan, maka seharusnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat meningkatkan kemandirian siswa.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah sebagian besar belum menunjukkan sikap mandiri pada siswa. Peneiliti mengamati kegiatan pembelajaran Akuntansi pada bulan Juni

2018, ditemukan beberapa hal; (1) siswa tidak mengerjakan tugas sekolah atau hanya menyalin hasil pekerjaan teman, kurang lebih terdapat 16 siswa ($\frac{16}{35}(100\%) = 45,71\%$) dari 35 yang melakukannya, (2) Saat ujian berlangsung, banyak siswa yang mencontek jawaban temannya, hanya terdapat kurang lebih 12 siswa ($\frac{12}{35}(100\%) = 34,28\%$) yang mengerjakan ujian tanpa mencontek, dan 3) Saat pembelajaran kelompok terdapat beberapa siswa yang tidak ikut berkontribusi dalam kelompok. Hasil tersebut diperoleh melalui observasi pada saat pembelajaran di kelas, apabila hasil observasi dirata-rata kemandirian belajar akuntansi siswa hanya 44,28% (15 siswa) saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa pada pembelajaran akuntansi belum berkembang secara optimal.

Latar belakang diatas menyatakan bahwa sikap mandiri yang merupakan tujuan pendidikan dapat ditingkatkan melalui penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar akuntansi siswa melalui model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* di SMK.

Model *Self-directed Learning*

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Suprijono (2013) mendefinisikan bahwa "Model pembelajaran adalah pola yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun atau merancang pembelajaran di kelas maupun tutorial." Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh guru dengan menempatkan model pembelajaran sebagai acuan dalam merancang

dan cara belajar siswa. Penerapan model *self-directed learning* dapat disimpulkan memiliki beberapa tahap yaitu tahap; (1) *planning*, siswa merencanakan aktivitas pembelajaran pada tempat dan waktu di mana siswa merasa nyaman untuk belajar; (2) *Implementing*, siswa dan guru menerapkan hasil adopsi rencana dan setting yang telah dilakukan; (3) *monitoring*, guru mengawasi siswa selama siswa melakukan pembelajaran, (4) *evaluating*, siswa mengevaluasi pembelajaran tentang materi yang dipelajari kemudian guru memberikan umpan balik serta mengkolaborasikan pengetahuan untuk mencapai suatu pemahaman yang bermakna.

Mind Mapping

Model *self-directed learning* dalam penelitian ini menggunakan strategi *mind mapping*, dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam mengumpulkan informasi disaat melakukan pembelajaran. Buzan (2010: 4) berpendapat bahwa *mind mapping* adalah mencatat kreatif dan efektif yang akan memetakan pikiran, dan mempermudah dalam memahai dan mengingat informasi. Sependapat dengan DePorter dan Mike (2000: 175) berpendapat bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat kreatif yang membentuk sebuah pola gagasan saling berkaitan, dengan topic utama di tengah dan subtopik serta perincian menjadi cabang-cabangnya, yang akan memudahkan siswa mengingat banyak informasi. *Mind mapping* adalah cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dengan mencatat atau meringkas yang kreatif dan efektif dengan menggunakan kata kunci atau gambar yang memudahkan siswa untuk mengingat infor-

masi. Buzan (2010: 48) berpendapat bahwa *mind mapping* melibatkan otak kiri dan kanan sehingga dapat meningkatkan potensi keseluruhan otak. Penyusunan *mind mapping* menggunakan imajinasi dalam bentuk gambar, dan perpaduan warna (wilayah otak kanan) bersamaan dengan logika, kata, dan angka (wilayah otak kiri), selain itu *mind mapping* juga mendorong siswa untuk berpikir *sinergis*, melalui adanya cabang tumbuh keluar untuk membentuk anak-anak cabang lain yang mendorong untuk menciptakan lebih banyak ide dan kreatifitas dari setiap pikiran dalam *mind mapping* (Buzan; 2010: 49). *Mind mapping* mendorong siswa untuk berfikir *sinergis* dengan menggabungkan gambar, warna, kata, angka, imajinasi dan logika pada proses pembuatan *mind map*.

Menurut Shoimin (2014), langkah-langkah dalam *mind mapping* adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, siswa merancang peta pikiran, dengan mencari dan mengumpulkan informasi terkait pokok bahasan yang dipelajari, siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok, dan kesimpulan.

Model Self-directed Learning dengan Strategi Mind Mapping

Peneliti menggunakan strategi dasar dalam menetapkan prosedur, metode, dan teknik, yang dituangkan dalam model pembelajaran *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Menurut Djamarah dan Aswan (2010: 5) yang menyatakan bahwa strategi adalah suatu tinda-

kan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, melalui garis-garis besar, jika dikaitkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi merupakan usaha guru dan siswa untuk mencapai sasaran pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi *mind mapping* dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan siswa dengan dampingan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar, dengan menempatkan informasi pada catatan melalui kata kunci dan gambar. Prosedur *self-directed learning* terdiri dari empat tahap yaitu *planning, implementing, monitoring, dan evaluating*. Pada tahap *Implementing*, Guru dapat menerapkan strategi *mind mapping* yaitu teknik mencatat dengan gambar dan kata kunci yang dapat meningkatkan kreatifitas dan membantu siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada tahap *evaluating*, strategi *mind mapping* akan membantu siswa dalam melaksanakan *evaluating* saat pembelajaran. *Mind mapping* akan memudahkan siswa untuk mengingat dan berkomunikasi dengan mempresentasikan hasil *mind mapping* yang dimilikinya di depan kelas.

Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa

Selama proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan kemandirian belajar dari siswa, agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, dan untuk mengembangkan kemampuan belajar yang dimiliki. Menurut Tirtaraharja dan Sulo (2005: 50) kemandirian

belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri sendiri. Kemandirian siswa adalah aktivitas belajar siswa yang didorong oleh kemauan sendiri dengan disertai rasa tanggungjawab. Moore (Rusman, 2014) mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat terlihat pada partisipasi siswa dalam menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar siswa yang didorong oleh kemauan sendiri dengan disertai rasa tanggungjawab yang terlihat pada partisipasi siswa dalam menentukan tujuan, bahan, dan pengalaman belajar.

Sikap mandiri sangat dibutuhkan bagi siswa, Yamin (2008: 128) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas, sehingga kemandirian belajar menjadi suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkan pada siswa. Ciri-ciri kemandirian belajar pada siswa yaitu adanya sikap percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu dan bertanggung jawab dalam pembelajaran (Babari; 2002). Sependapat dengan pendapat Thoha (2006) berfikir kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, tanggungjawab dan disiplin merupakan ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar. Babari dan Thoha memiliki kesamaan pendapat, bahwa sikap percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu dan bertanggungjawab dalam pembelajaran, dapat mendukung kemandirian belajar siswa.

Salah satu pembelajaran yang dilakukan di SMK adalah pembelajaran akuntansi yang menjadi salah satu program keahlian di SMK.

Akuntansi adalah salah satu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan (Kieso, 2007: 4). Pembelajaran akuntansi adalah proses interaksi antara guru dan siswa secara aktif untuk menyampaikan suatu sistem informasi keuangan dan aktivitas-aktivitas dari dalam suatu organisasi berupa pengidentifikasian, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa-peristiwa ekonomi untuk mengambil sebuah keputusan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kompetensi dasar yang berkaitan dengan waktu penelitian dilaksanakan yaitu pada materi laporan keuangan, dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan keuangan dan 4.11 Menyusun Laporan Keuangan. Menurut Jusup (2012: 27) salah satu fungsi utama akuntansi adalah menyediakan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan. Fungsi utama akuntansi adalah menyediakan laporan keuangan untuk pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi yaitu Laporan laba-rugi, Laporan perubahan modal, Neraca, dan Laporan arus kas.

Indikator Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi

Siswa yang memiliki kemandirian akan dapat diamati ataupun diukur melalui indikator. Moore (dalam Rusman, 2014) berpendapat bahwa kemandirian siswa dapat terlihat dari indikator, kemampuan menentukan tujuan, sumber belajar,

pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan tidak tergantung dengan orang lain. Indikator tersebut dapat di aplikasikan pada pembelajaran akuntansi untuk mewujudkan sikap mandiri pada siswa. Menurut Munandar (2001: 113) Kemandirin belajar dapat diketahui dari sikap disiplin dan teratur siswa dalam pembelajaran. Sikap disiplin untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan mempersiapkan pembelajaran di kelas. Sikap teratur tercermin dari sikap siswa dalam menaati peraturan sekolah. Kemandirian belajar menurut Kartadinata (2001) menyatakan bahwa Indikator dalam aspek kemandirian belajar antara lain tanggungjawab, progresif dan ulet, kreatif, mampu mengendalikan diri, dan mengenal diri sendiri. Indikator tersebut dapat di aplikasikan pada pembelajaran akuntansi melalui penerapan model dan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mewujudkan sikap mandiri pada siswa. Berdasarkan pendapat Moore, Munandar dan Kartadinata maka indikator kemandirian belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) adanya dorongan untuk tidak bergantung dengan orang lain; (2) Adanya dorongan untuk percaya diri; (3) Adanya dorongan untuk berperilaku disiplin; (4) Adanya dorongan untuk tanggungjawab; dan (5) Adanya dorongan untuk mengendalikan diri.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek 35 siswa SMK yang dilakukan mulai Januari 2019 sampai Agustus 2019. Data penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data diperoleh dari guru, siswa, data dan dokumen. Teknik pengumpulan data

diperoleh dari kuesioner, observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kemandirian belajar akuntansi siswa. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data kemandirian belajar akuntansi siswa dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian. Tes hasil belajar digunakan untuk memperkuat data kemandirian belajar akuntansi siswa yang berupa hasil belajar pada setiap siklus. Dokumentasi sebagai penguat fakta kegiatan penelitian. Instrumen tersebut menggunakan uji validaitas isi dan triangulasi. Pada penelitian ini validitas isi digunakan untuk mendapatkan kuesioner, tes hasil belajar, dan observasi yang berkualitas dan dapat digunakan sebagai pengukur kemandirian belajar siswa dengan pertimbangan ahli yaitu dosen pembimbing. Uji validitas isi digunakan untuk mengukur kesahihan kisi-kisi tes hasil belajar, koesioner, dan observasi. Validator dalam penelitian ini dilakukan oleh para ahli yang berdasarkan penilaian lembar validasi menyatakan bahwa instrumen valid. Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam aspek metode yaitu peneliti melakukan berbagai metode dalam pengumpulan data dari sumber yang sama. Berbagai metode dalam hal ini koesioner dan angket. Penggunaan berbagai metode bertujuan untuk memperbandingkan data yang telah diperoleh.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil kemandirian belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar, kuesioner, dan observasi kemandirian belajar. Data dari setiap

instrumen kemandirian belajar dianalisis secara deskriptif, melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan mengalisis dan menginterpretasi data. Analisis kualitatif berupa catatan lapangan yang disajikan secara rinci dan lengkap selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus (Sugiyono: 2009). Tahap-tahap dalam analisis data kualitatifnya yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini tertera pada tabel:

Tabel1. Indikator Capaian dalam Penelitian

Aspek yang Diukur	Target Pencapaian Presentase	Cara Mengukur
Kemandirian Belajar Siswa	80%	Menggunakan kuesioner sebagai penilaian utama proses atau perlakuan tindakan, kemudian di hitung nilai rata-rata dan persentase siswa.

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada siswa SMK. Data penelitian berupa data kemandirian belajar akuntansi siswa pratindakan dan setelah dilakukan penerapan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping*. Data kemandirian belajar akuntansi siswa diperoleh dari instrumen kuesioner dan lembar observasi yang didukung nilai tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk memperkuat data kemandirian belajar akuntansi siswa yang berupa hasil belajar pada setiap siklus. Hasil pengamatan melalui observasi menunjukkan bahawa rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 44,67%, siswa

sangat tergantung dengan siswa yang dianggap pintar; dan siswa kurang bertanggung jawab dalam pembelajaran akuntansi yang mencirikan bahwa kemandirian belajar siswa rendah. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil penyebaran kuesioner pada siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Pada Pratindakan

Indikator	Presentase (%)
Adanya dorongan untuk tidak bergantung dengan orang lain	60,4
Adanya dorongan untuk percaya diri	67,5
Adanya dorongan untuk berperilaku disiplin	70,2
Adanya dorongan untuk tanggung jawab	63,5
Adanya dorongan untuk mengendalikan diri	64,5
Rata – Rata	65,2

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019).

Dari data yang tampak dapat dikatakan bahwa persentase indikator kemandirian belajar menunjukkan persentase yang rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk menyampaikan materi laporan keuangan secara umum melalui penerapan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping*. Pertemuan kedua menyampaikan materi laporan keuangan laba/rugi perusahaan dagang melalui penerapan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* dengan evaluasi pembelajaran melalui tes hasil belajar. Instrumen observasi diisi oleh observer selama pembelajaran, sedangkan kuesioner diisi oleh siswa pada pertemuan kedua

setelah pembelajaran berakhir. Hasil tindakan siklus I dijelaskan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

Indikator	Presentase
Adanya dorongan untuk tidak bergantung dengan orang lain	60,4%
Adanya dorongan untuk percaya diri	67,5%
Adanya dorongan untuk berperilaku disiplin	70,2%
Adanya dorongan untuk tanggung jawab	63,5%
Adanya dorongan untuk mengendalikan diri	64,5%
Rata – Rata	65,2

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berikut rincian hasil pengolahan data dari lembar observasi kemandirian belajar akuntansi siswa pada siklus I:

Tabel 4. Hasil Observasi Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Siklus 1

No	Indikator	Presentase
1	Adanya dorongan untuk tidak bergantung dengan orang lain	61,09%
2	Adanya dorongan untuk percaya diri	68,07%
3	Adanya dorongan untuk berperilaku disiplin	67,33%
4	Adanya dorongan untuk tanggung jawab	59,71%
5	Adanya dorongan untuk mengendalikan diri	60,40%
	Rata – Rata	63,48%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Data kuesioner dan observasi tersebut, menunjukkan bahwa persentase capaian masing-masing indikator maupun persentase rata-rata indikator kemandirian belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan dari data pratindakan meskipun belum mencapai indikator kinerja penelitian. Hal ini juga didukung dengan data hasil belajar melalui tes hasil belajar yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata masih dibawah KKM (KKM 75). Data hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 73,74, dari 35 siswa sebanyak 23 siswa (65,71%) telah mencapai KKM (tuntas) dan terdapat 12 siswa (34,28%) belum mencapai nilai KKM (belum tuntas).

Tindakan siklus I belum memenuhi indikator capaian yaitu 80%. Berdasarkan hasil pemaparan kuesioner dan observasi untuk kemandirian belajar akuntansi siswa pada siklus I, diperoleh analisis bahwa siklus I memiliki kelebihan bahwa (1) kondisi kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena peran siswa dalam penerapan mode *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping*, (2) siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa diberikan kebebasan dalam mencari materi dan berdiskusi, (3) siswa merasa senang dengan penerapan strategi *mind mapping*, karena siswa dapat mengekspresikan kreatifitasnya dalam penyusunan *mind mapping*.

Kelemahan pada siklus I, (1) sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru saat memberi penjelasan mengenai model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* sehingga siswa masih kebingungan saat pembelajaran

yang menyebabkan kurangnya waktu untuk menyusun *mind mapping*.

Terdapat beberapa siswa yang belum memaksimalkan waktu pembelajaran untuk mencari, berdiskusi, dan memahami materi, (2) kegiatan pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, jarak antara pertemuan pertama dan kedua terlalu lama yaitu sekitar 5 hari, selain itu pada siklus I juga terlalu banyak menggunakan waktu, sehingga terdapat beberapa *mind mapping* yang belum selesai, (3) penyajian materi pembelajaran pada siswa kurang menyeluruh karena siswa masih kebingungan dalam mencari informasi terkait materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dilakukan tindakan refleksi yaitu (1) guru memulai kelas dengan memberikan motivasi yang mendalam untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan berusaha mengaitkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan bersama-sama dengan kehidupan sehari-hari agar siswa tertarik dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan penerapan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* dengan mendetail dan runtut, dan memberikan bimbingan pada saat siswa berdiskusi agar siswa tidak ada yang menganggur, (2) guru menerapkan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* dalam waktu yang berdekatan sehingga guru dapat melakukan perubahan RPP pada tahap *planning*, *implementing*, *monitoring*, dan *evaluating* agar waktu dapat sesuai dengan jam

pelajaran. Guru juga mempersiapkan buku paket

dan peralatan untuk *mind mapping* sebelum pembelajaran dimulai, (3) guru menyusun *power point* singkat sesuai materi yang dipelajari untuk memacu siswa dalam menyajikan *mind mapping* yang lengkap.

Pelaksanaan siklus II berbeda dengan siklus I, peneliti akan melaksanakan hasil refleksi siklus I pada pembelajaran di siklus II. Pertemuan pertama menyampaikan materi laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan dengan diterapkannya model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping*. Pertemuan ke dua dilakukan penilaian dengan presentasi dan mengerjakan lembar tes hasil belajar.

Hasil kemandirian belajar akuntansi siswa siklus II telah mencapai target, yang dapat dilihat pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

Indikator	Persentase (%)
Adanya dorongan untuk tidak bergantung dengan orang lain	82,14
Adanya dorongan untuk percaya diri	84,08
Adanya dorongan untuk berperilaku disiplin	84,82
Adanya dorongan untuk tanggung jawab	85,55
Adanya dorongan untuk mengendalikan diri	83,67
Rata – Rata	84,05

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Data observasi kemandirian belajar akuntansi pada siklus II telah mencapai target, seperti tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

Indikator	Persentase (%)
Adanya dorongan untuk tidak bergantung dengan orang lain	82,74
Adanya dorongan untuk percaya diri	84,57
Adanya dorongan untuk berperilaku disiplin	85,23
Adanya dorongan untuk tanggung jawab	83,04
Adanya dorongan untuk mengendalikan diri	84
Rata – Rata	83,91

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan data kuesioner dan observasi tersebut, menunjukkan bahwa persentase capaian masing-masing indikator maupun persentase rata-rata indikator kemandirian belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator kinerja penelitian. Hal ini juga didukung dengan data hasil belajar melalui tes hasil belajar. Data hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil tes dari 35 siswa sebesar 85 dari nilai sempurna 100, dan sebanyak 35 siswa (100%) telah mencapai KKM (tuntas). Aktifitas fisik dan aktivitas psikis siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung meningkat. Hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya rata-rata persentase pada setiap indikator yang melebihi target keberhasilan yaitu 83,91%.

Penelitian ini dapat diakhiri pada siklus II karena semua indikator partisipasi belajar siswa sudah melebihi target keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan kemandirian belajar akuntansi siswa. Hasil penelitian pada pratindakan, siklus I, dan siklus II melalui kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Kuesioner Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Antar Siklus

Indikator	Presentase Kemandirian Belajar Siswa		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Adanya dorongan untuk tidak bergantung dengan orang lain	48,8%	61,90%	82,14%
Adanya dorongan untuk percaya diri	51,28%	68,07%	84,08%
Adanya dorongan untuk disiplin	57,71%	67,33%	84,82%
Adanya dorongan untuk tanggungjawab	49,28%	59,71%	85,55%
Adanya dorongan untuk mengendalikan diri	48,57%	60,40%	83,67%
Rata-Rata	51,13%	63,48%	84,05%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Sedangkan hasil penelitian pada pratindakan, siklus I, dan siklus II mealui observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Antar Siklus

Indikator	Presentase Kemandirian Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Adanya dorongan untuk tidak bergantung dengan orang lain	60,36%	82,74%
Adanya dorongan untuk percaya diri	67,51%	84,57%
Adanya dorongan untuk disiplin	70,16%	85,23%
Adanya dorongan untuk tanggungjawab	63,53%	83,04%
Adanya dorongan untuk mengendalikan diri	64,49%	84%
Rata-Rata	65,2%	83,91%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Pembelajaran akuntansi yang kurang mandiri

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus I lebih baik dari hasil observasi saat pratindakan yang menunjukkan bahwa penerapan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* cukup efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar akuntansi siswa. Diketahui dari tahap pratindakan bahwa sebagian besar siswa kurang menyadari akan pentingnya pembelajaran akuntansi sehingga banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah, mencontek dan tidak mau ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal tersebut tidak memenuhi maksud pembelajaran yang disampaikan oleh Smith dan Ragan (2003) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas-aktivitas yang memudahkan dan memfasilitasi siswa untuk pencapaian tujuan khusus belajar yang diharapkan. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan sikap mandiri pada siswa, yang sesuai dengan Undang-Undang no 20 tahun 2003. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah mengembangkan sikap mandiri pada siswa. Strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan sikap mandiri pada siswa dapat melalui model-model pembelajaran, penggunaan alat dan media, atau cara penyampaian materi yang menarik dalam pembelajaran. Pada penelitian ini siswa didorong untuk mampu mendesain pembelajarannya sendiri agar siswa mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi

dari individu atau kelompok selama pembelajaran melalui model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping*.

Pembelajaran akuntansi dasar menggunakan model *self-directed learning*

Pembelajaran dengan *student centered learning* yang diterapkan pada siklus I menjadikan siswa aktif dan kelas menjadi hidup. Siswa merumuskan tujuan pembelajaran, bersama dengan guru dan menacari materi dari berbagai sumber sesuai dengan keinginannya sendiri. Hal tersebut merupakan ciri utama model *self-directed learning* menurut Moore (dalam Rusman, 2014: 354) yang menyatakan bahwa ciri utama *self-directed learning* adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk ikut menentukan tujuan, sumber dan evaluasi belajarnya.

Hasil kuesioner yang diperoleh pada siklus II lebih baik dari pada hasil kuesioner saat siklus I. Peningkatan kemandirian belajar siswa ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *self-directed learning* yang memberikan kebebasan siswa untuk menentukan pembelajarannya sendiri sehingga rasa disiplin dan tanggung jawab siswa dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari model *self-directed learning* menurut Wademayer dan Moore menyatakan bahwa model *self-directed learning* dapat meningkatkan tanggungjawab dan disiplin diri melalui kesempatan yang diberikan siswa untuk menentukan tujuan, sumber dan evaluasi belajar secara mandiri.

Pembelajaran akuntansi dasar menggunakan *mind mapping*

Berdiskusi dengan menyusun *mind mapping* dapat meningkatkan persentase kemandirian belajar akuntansi pada pratindakan dalam pelaksanaan siklus I. Siswa dapat mencatat dengan kreatif hasil dari pencarian materi dan diskusi yang telah dilakukan selama pembelajaran, selain itu siswa juga lebih mudah pula dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Porter dan Hernackui (2000:175) berpendapat bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat kreatif yang membentuk sebuah pola gagasan saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub-topik serta perincian menjadi cabang-cabangnya, yang akan memudahkan siswa mengingat banyak informasi.

Mind mapping dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa karena *mind mapping* memudahkan siswa dalam mengumpulkan informasi dan mengingat materi pembelajaran. *Mind mapping* juga dapat mempermudah siswa dalam mereview materi pembelajaran dengan mudah. Hal ini menjadi kelebihan dalam *mind mapping* yang sejalan dengan pendapat Swadarma (2013:9) menyatakan bahwa kelebihan *mind mapping* antara lain meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, memaksimalkan sistem kinerja otak, saling berubung satu sama lain sehingga semakin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, serta dapat *me-recall* materi yang ada dengan mudah.

Keefektifan *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping*

Melihat karakteristik materi ajar laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan yang mudah untuk dikembangkan sangat mendukung untuk diterapkan dengan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping*. Materi laporan keuangan merupakan materi yang ringan untuk dipelajari, dan mudah untuk dipahami. Siswa mencari materi secara mandiri tidak kesulitan karena sumber pembelajaran yang tersedia terdapat materi laporan keuangan secara lengkap baik dari buku paket hingga internet. Melalui *mind mapping* materi laporan keuangan dapat disajikan siswa dengan kreatif, rapi, menyeluruh, dan mudah untuk dipahami. Selain itu, dengan *mind mapping* siswa dapat berdiskusi untuk menemukan makna dari setiap sub bab laporan keuangan secara mandiri. Sehingga penerapan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* pada materi laporan keuangan sangat mendukung untuk meningkatkan kemandirian belajar akuntansi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang peneliti lakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah: "Penerapan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* pada mata pelajaran akuntansi dasar dapat meningkatkan kemandirian belajar akuntansi siswa SMK." Peningkatan pada tahap siklus I disebabkan oleh penerapan tindakan yaitu model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping*, sedangkan peningkatan pada siklus II disebabkan

oleh upaya perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I. peningkatan pada siklus II melalui kuesioner sebesar 84,05% dan melalui observasi sebesar 83,91% menandakan bahwa penelitian ini telah mencapai target keberhasilan yaitu 80%.

Saran yang dapat diberikan bagi siswa adalah siswa dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas dengan siswa lain maupun guru saat proses pembelajaran, dan siswa mampu mempertahankan sikap mandiri dengan tidak mudah bergantung dengan orang lain, percaya diri, disiplin, tanggungjawab, dan mampu mengendalikan diri. Saran bagi guru adalah meningkatkan pemahaman guru mengenai model dengan strategi yang bervariasi agar dapat dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran akuntansi, memperbanyak motivasi dan menghubungkan materi pembelajaran dengan hal yang sering dijumpai siswa dalam kegiatan sehari-hari agar siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan menggunakan model *self-directed learning* dengan strategi *mind mapping* sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Saran bagi sekolah adalah memberikan fasilitas pelatihan atau seminar pada guru mengenai model dengan strategi pembelajaran agar meningkatkan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran di dalam kelas, dan meningkatkan fasilitas di sekolah berupa pengadaan buku paket yang dapat dibawa pulang untuk setiap siswa agar mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Babari, Y., Yuni W.A.P. & Gae A.A. (2002). *Character Building II (Relasi Dengan Sesama)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Buzan, T. (2010). *Buku Pintar Mind Map*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT. Gramedia.
- DePorter, B. & Mike H. (2000). *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Terjemahan Ary Nilandari. *Quantum Teaching: Oechestrating Student Success*. (2005). Bandung: Mizan Pustaka.
- Djamarah, S.B & Aswan Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Huda, M. (2013). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jusup, H. (2012). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YK
- Kartodinata, S. (2001). *Kemandirian Belajar dan Orientasi Nilai Mahasiswa*. Bandung:PPS.
- Kieso, D. E., Jerry J. W., Paul D. K. (2007). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kovalenko, N.A. & Smirnova A.Y. (2015). Self-directed Learning Through Creative Activity of Students. *ScienceDirect*. 166. 393-398.
- Munandar, SC. U. (2001). *Kreatifitas dalam keberbakatan*. Jakarta: Gramedia.
- Rachmawati, D.O.(2010). Penerapan Model *Self-Directed Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. (3), 177-184
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *Moswl Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswanto. Ada apa dengan Pendidikan? .(2018). <https://www.suara.com/yoursay/2018/01/01/172632/ada-apa-dengan-pendidikan>. Diakses pada 8 Januari 2018.
- Smith, P.L., & Ragan, T.L. (2003). *Instructional Design*. NY: Macmillan Publishing Company.
- Song, L., & Hill J. R. (2007). A Conceptual Model for Understanding Self-directed Learning in Online Environments. *Journal of Interactive Online Learning*. Vol. 6. No. 1.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon & Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Thoha, C. (2006). *Kapita Selektta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tirtaraharja, U. dan La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. - Jakarta: Prenadamedia Group.